ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Analisis Terhadap Wacana Transfer Data Pribadi Warga Negara Indonesia Ke Amerika Serikat Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Pelindungan Data Pribadi Dan *Maqashid Syariah*" ini ditulis oleh Achmad Syiva Salsabila, NIM. 1860103221110, Program Studi Hukum Tatanegara, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, dengan pembimbing Muksin, M.H.

Kata Kunci: Data Pribadi, Transfer Lintas Negara, Hak Privasi, *Maqaṣhid Syari'ah*.

Perkembangan ekonomi digital telah mendorong meningkatnya praktik transfer data pribadi lintas negara. *Joint Statement on Framework for United States–Indonesia Agreement on Reciprocal Trade* secara eksplisit membuka ruang bagi fasilitasi arus data lintas batas antara Indonesia dan Amerika Serikat. *Joint statement* ini menjadi titik krusial karena menempatkan data sebagai bagian dari agenda kerja sama ekonomi digital, sekaligus memunculkan implikasi hukum terhadap perlindungan data pribadi warga negara Indonesia. Kondisi ini menjadi semakin signifikan setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi yang mengharuskan adanya kesetaraan tingkat perlindungan dalam setiap transfer data ke luar negeri. Namun, perbedaan mendasar antara model perlindungan data Indonesia yang bersifat komprehensif dan model sektoral yang dianut Amerika Serikat menimbulkan persoalan mengenai pemenuhan prinsip kesetaraan perlindungan serta potensi implikasi konstitusional terhadap hak privasi warga negara Indonesia ketika data diproses di luar yurisdiksi nasional.

Rumusan masalah yang diangkat adalah 1) Bagaimana pengaturan transfer data pribadi lintas negara dalam Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, khususnya terkait pertukaran data warga negara Indonesia dengan Amerika Serikat? 2) Bagaimana efektivitas perlindungan hak privasi warga negara dalam praktik transfer data pribadi lintas negara menurut hukum positif? 3)Bagaimana tinjauan *Maqashid Syariah* terhadap praktik transfer data pribadi warga negara Indonesia ke luar negeri?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif dengan pendekatan peraturan perundang-undangan, konseptual, dan filosofis. Analisis dilakukan terhadap ketentuan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, prinsip perlindungan data modern, doktrin hak privasi sebagai hak konstitusional, serta teori efektivitas hukum. Pendekatan *maqahid syari'ah* digunakan sebagai kerangka normatif-filosofis untuk menilai kesesuaian kebijakan transfer data lintas negara dengan tujuan kemaslahatan melalui telaah literatur hukum Islam kontemporer dan studi perbandingan praktik internasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara normatif undang-undang tersebut telah menetapkan standar tinggi melalui prinsip kesetaraan perlindungan

dan keharusan dasar hukum yang jelas bagi transfer data ke luar negeri; (2) Belum adanya parameter operasional penilaian kesetaraan perlindungan, fragmentasi kelembagaan pengawasan, serta perbedaan mendasar dengan model sektoral Amerika Serikat yang dinilai belum memberikan tingkat perlindungan setara. Kondisi ini berpotensi melemahkan perlindungan hak privasi warga negara ketika data berada di luar yurisdiksi Indonesia dan menimbulkan risiko kerugian sistemik; (3) Dari perspektif *maqashid syari'ah*, praktik transfer data yang tidak menjamin keamanan dan kendali subjek data berpotensi mengancam perlindungan jiwa, mencederai kehormatan atau privasi, serta menimbulkan kerugian material. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan transfer data lintas negara harus diletakkan pada prinsip perlindungan hak dasar dan kemaslahatan, bukan semata pada kepentingan efisiensi ekonomi.

ABSTRACT

The thesis entitled "An Analysis of the Discourse on the Transfer of Indonesian Citizens' Personal Data to the United States from the Perspective of Law Number 27 of 2022 on Personal Data Protection and *Maqaṣhid Syari'ah*" was written by Achmad Syiva Salsabila, Student Identification Number 1860103221110, Constitutional Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, under the supervision of Muksin, M.H.

Keywords: personal data, cross-border transfer, privacy rights, *maqaṣid shari'ah*.

The development of the digital economy has led to a significant increase in cross-border personal data transfer practices. The *Joint Statement on Framework for United States–Indonesia Agreement on Reciprocal Trade* explicitly opens space for the facilitation of cross-border data flows between Indonesia and the United States. This joint statement represents a crucial turning point, as it places data at the core of the digital economic cooperation agenda, while simultaneously generating legal implications for the protection of Indonesian citizens' personal data. This condition has become increasingly significant following the enactment of Law Number 27 of 2022 on Personal Data Protection, which requires the existence of an equivalent level of protection in every transfer of data abroad. However, the fundamental differences between Indonesia's comprehensive data protection model and the sectoral model adopted by the United States raise concerns regarding the fulfillment of the principle of adequacy as well as potential constitutional implications for the right to privacy of Indonesian citizens when their data is processed outside national jurisdiction.

The research addresses the following legal issues: (1) How is cross-border personal data transfer regulated under Law Number 27 of 2022 on Personal Data Protection, particularly with regard to the transfer of Indonesian citizens' data to the United States? (2) How effective is the protection of citizens' privacy rights in the practice of cross-border personal data transfer under positive law? (3) How can the practice of transferring Indonesian citizens' personal data abroad be assessed from the perspective of *Maqashid Shariah*?

This study employs normative legal research using statutory, conceptual, and philosophical approaches. The analysis focuses on the provisions of Law Number 27 of 2022 on Personal Data Protection, principles of modern data protection, the doctrine of privacy as a constitutional right, and the theory of legal effectiveness. The *Maqashid Shariah* approach is used as a normative-philosophical framework to assess the compatibility of cross-border data transfer policies with the objectives of public interest through an examination of contemporary Islamic legal literature and comparative studies of international practices.

The findings indicate that: (1) normatively, the law has established high standards through the principle of equivalent protection and the requirement of a clear legal basis for cross-border data transfers; (2) the absence of operational

parameters for assessing adequacy, fragmented institutional supervision, and fundamental differences with the sectoral model of the United States which is considered to provide an insufficient level of protection potentially weaken the protection of citizens' privacy rights when data is located outside Indonesian jurisdiction and create risks of systemic harm; and (3) from the perspective of *Maqashid Shariah*, data transfer practices that do not guarantee data security and data subject control may threaten the protection of life, undermine honor or privacy, and cause material harm. Accordingly, this research affirms that cross-border data transfer policies must be grounded in the principles of fundamental rights protection and public welfare, rather than merely in considerations of economic efficiency.

ملخص

هذه الاطروحة المعنونة "تحليل الخطاب حول نقل البيانات الشخصية لمواطني اندونيسيا الى الولايات المتحدة الامريكية في منظور القانون رقم ٢٧ لسنة ٢٠٢٢ بشأن حماية البيانات الشخصية ومقاصد الشريعة" كتبها احمد شيفا سالسابيلا، رقم القيد ١٨٦٠١٠٣٢٢١١١٠، برنامج دراسة القانون الدستوري، كلية الشريعة والعلوم القانونية، تحت اشراف مكسين، ماجستير في القانون.

الكلمات المفتاحية: البيانات الشخصية، النقل عبر الحدود، حق الخصوصية، مقاصد الشريعة

لقد ادى تطور الاقتصاد الرقمي الى تزايد ممارسات نقل البيانات الشخصية عبر الحدود بين الدول. وقد اشار البيان المشترك حول اطار اتفاق الولايات المتحدة الامريكية واندونيسيا بشأن التجارة المتبادلة صراحة الى تسهيل تدفق البيانات عبر الحدود بين اندونيسيا والولايات المتحدة الامريكية. ويعد هذا البيان المشترك نقطة محورية لكونه يضع البيانات في صميم اجندة التعاون الاقتصادي الرقمي، وفي الوقت ذاته يثير اثارا قانونية تتعلق بحماية البيانات الشخصية لمواطني اندونيسيا. وتزداد اهمية هذه المسالة بعد دخول القانون رقم 27 لسنة 2022 بشأن حماية البيانات الشخصية حيز النفاذ، والذي يشترط تحقق مستوى متكافئ من الحماية في كل عملية نقل للبيانات الى خارج البلاد. غير ان الاختلاف الجوهري بين نموذج حماية البيانات في اندونيسيا ذي الطابع الشامل، والنموذج القطاعي المعتمد في الولايات المتحدة الامريكية، يثير تساؤلات حول مدى تحقق مبدأ تكافؤ الحماية، فضلا عن الاثار الدستورية المحتملة على حق الخصوصية لمواطني اندونيسيا عندما تتم معالجة بياناتهم خارج الولاية القضائية الوطنية.

وتتمثل اشكالات البحث في: (1) كيفية تنظيم نقل البيانات الشخصية عبر الحدود وفقا للقانون رقم 27 لسنة 2022 بشأن حماية البيانات الشخصية، ولا سيما فيما يتعلق بنقل بيانات المواطنين الاندونيسيين الى الولايات المتحدة الامريكية؛ (2) مدى فعالية حماية حق الخصوصية للمواطنين في ممارسة نقل البيانات الشخصية عبر الحدود وفقا للقانون الوضعي؛ (3) كيف ينظر الى ممارسة نقل البيانات الشخصية لمواطني اندونيسيا الى الخارج من منظور مقاصد الشريعة.

ويستخدم هذا البحث المنهج القانوني المعياري من خلال المقاربة التشريعية والمفاهيمية والفلسفية. ويتم التحليل على احكام القانون رقم 27 لسنة 2022 بشأن حماية البيانات الشخصية، ومبادئ حماية البيانات الحديثة، ومفهوم حق الخصوصية بوصفه حقا دستوريا، ونظرية فعالية القانون. كما تستخدم مقاصد الشريعة كاطار معياري فلسفي لتقييم مدى توافق سياسات نقل البيانات عبر الحدود مع اهداف المصلحة من خلال دراسة الادبيات المعاصرة في الفقه الاسلامي والمقارنة مع الممارسات الدولية.

وتبين نتائج البحث ان: (1) القانون المذكور قد وضع من الناحية المعيارية معايير عالية من خلال مبدأ تكافؤ الحماية واشتراط وجود اساس قانوني واضح لنقل البيانات الى الخارج؛ (2) عدم وجود معايير اجرائية لتقييم تكافؤ الحماية، وتجزؤ الجهات الرقابية، والاختلاف الجوهري مع النموذج القطاعي في الولايات المتحدة الامريكية الذي لا يوفر مستوى حماية مماثلا، من شأنه ان يضعف حماية حق الخصوصية للمواطنين عندما تكون البيانات خارج الولاية القضائية الاندونيسية ويؤدي الى مخاطر اضرار نظامية؛ (3) ومن منظور مقاصد الشريعة، فان ممارسات نقل البيانات التي لا تضمن امن البيانات وسيطرة اصحابها قد تهدد حفظ النفس، وتمس العرض او الخصوصية، وتسبب اضرارا مادية. وبناء على ذلك، يؤكد هذا البحث ان سياسات نقل البيانات عبر الحدود يجب ان تبنى على مبادئ حماية الحقوق الاساسية وتحقيق المصلحة، لا على اعتبارات الكفاءة الاقتصادية وحدها.